

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT

Yulia Zanna¹, Kaksim², Jaenam³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat

yuliazanna7@gmail.com¹, kaksim010983@gmail.com², jaenam@stkip-pgri-sumbar.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya pemahaman dan keaktifan peserta didik di saat memakai model pembelajaran konvensional membuat terhambat dikarenakan pembelajaran yang monoton. Adapun tujuan penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian yaitu sebagai berikut: 1 Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran *Tipe Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lembah Melintang. 2 Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan Model *Think Pair Share* di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lembah Melintang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif karena kegiatan dalam penelitian yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan keadaan dalam pelaksanaannya. Hasil Penelitian ini ditemukan bahwa Model pembelajaran *Think Pair Share* ini membuat peserta didik lebih bersemangat dan antusias dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya. Yang mana peserta didik yang sebelumnya lebih kepada bersifat individu tapi sekarang dengan adanya model *Think Pair Share* ini peserta didik jadi lebih banyak berbagi dan bertukar pendapat kepada teman kelompok atau pasangannya. Dari sisi kendala atau pun hambatan yang dirasakan saat menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* ini adalah dalam hal pembagian kelompok atau pasangan, yang mana perlu adanya waktu. Kemudian dalam mengontrol suasana kelas agar tidak adanya peserta didik yang ribut dan juga tidak mengganggu proses belajar kelas lain yang lagi belajar. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* ini cocok untuk diterapkan di kelas XI IPS 1 meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat penerapan model ini.

Kata Kunci: Pembelajaran, *Think Pair Share*, Sejarah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan tiap manusia untuk menunjang hidupnya. Melalui pendidikan yang baik manusia dapat membuka wawasannya dan hidup lebih baik. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, karna dengan pendidikan, manusia dapat meraih potensi sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang diatas dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan Nasional akan tercapai apabila adanya hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat dan tenaga kependidikan. Selain adanya kerjasama antara berbagai pihak, mutu Sumber Daya Manusia sangat mempengaruhi tingkat pendidikan di suatu negara. Mutu Sumber Daya Manusia dapat di tingkatkan melalui proses pembelajaran di sekolah yaitu dengan meningkatkan mutu pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor guru, peserta didik, lingkungan sekolah, maupun metode pembelajaran yang digunakan.

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat di jelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat di artikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dalam pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut guru seharus memiliki wawasan yang

luas agar kegiatan yang direncanakan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan demikian, seorang guru, sebelum mengajar hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu program pembelajaran yang akan diberikan berupa rencana pembelajaran atau satuan pembelajaran bentuk dan isi perencanaan mengajar, (Trianto, 2017). Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah.

Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah.

Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditentukan dari model pembelajaran yang sangat mempengaruhi cara pendidik atau guru dalam penyampaian pembelajaran secara maksimal, efektif, dan efisien. Pembelajaran merupakan sebuah sistem didalamnya memiliki komponen-komponen yang sangat berkaitan dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tentukan. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Dari masing masing komponen tersebut memiliki kaitan yang erat dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Guru diharapkan agar

dapat menggunakan model yang tepat untuk menunjang pembelajaran atau pemahaman dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2021 di SMA N 1 Lembah Melintang dapat dilihat bahwa kurangnya pemahaman dan keaktifan peserta didik di saat memakai model pembelajaran konvensional membuat terhambat dikarenakan pembelajaran yang monoton, berdasarkan faktor-faktor tersebut peserta didik dapat mengembangkan kemampuan belajar apabila guru dapat mengubah metode atau model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, seperti model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share*.

Model pembelajaran ini memadukan pembelajaran individu dan kelompok. Pembelajaran secara individu dapat dilihat saat sebelum peserta didik melakukan diskusi kelompok, peserta didik tersebut harus berfikir terlebih dahulu jawaban atas permasalahan yang dilakukan secara individu. Lalu peserta didik akan dikelompokkan secara berpasangan dan barulah melakukan kegiatan diskusi untuk permasalahan atau persoalan yang akan dipecahkan. Oleh karena itu guru dalam penerapan pembelajaran memasukkan model pembelajaran *Think Pair Share* ke dalam RPP supaya bisa digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapannya akan dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu *thinking, pairing*, dan *sharing*. Pada tahap *thinking* (berfikir) guru akan mengajukan sebuah permasalahan dan siswa diharapkan untuk memecahkan permasalahan tersebut secara mandiri dengan batas waktu yang ditentukan. Lalu, tahapan *pairing* (berpasangan), peserta didik akan melakukan kegiatan diskusi kelompok dengan teman sebangku. Dalam diskusi tersebut setiap pasangan peserta didik melakukan upaya yang bertujuan untuk menyatukan pemikiran jawaban yang telah didiskusikan pada tahap *thinking*. Setelah itu, peserta didik dapat menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan pembelajaran. Pada tahap *sharing* (berbagi), setiap kelompok akan dapat mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelompok lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan dan perilaku seseorang atau sekelompok orang mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian kualitatif lebih terfokus pada informasi tentang sistem yang ada (beroperasi) pada objek yang sedang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang meliputi (a) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* peserta didik di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Lembah Melintang, (b) Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan Model *Think Pair Share* di Kelas XI Ips 1 SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Empat kali di kelas yang sama dengan materi ajar latar belakang datangnya bangsa eropa ke Indonesia. Peneliti melakukan pengamatan di kelas XI IPS 1 melihat guru menerapkan model pembelajaran *think pair share*, selanjutnya peneliti melihat guru menerapkan langkah-langkah untuk model pembelajaran *think pair share* dengan cara membagi peserta didik menjadi kelompok, yang mana 1 kelompok terdiri dari 2 peserta didik, lalu setelah dibagi kelompok peserta didik duduk berpasangan, kemudian guru melakukan presentasi atau memberi materi apa-apa saja yang akan dibahas dan kemudian mengajukan pertanyaan. Mula-mula peserta didik diberi kesempatan berfikir secara mandiri, lalu peserta didik kemudian saling berbagi (*Share*) bertukar pikiran dengan pasangannya untuk menjawab pertanyaan guru, kemudian guru memandu pleno kecil diskusi, setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, lalu guru memberikan penguatan tentang prinsip-prinsip apa yang harus dibahas, menambahkan pengetahuan dan konsep yang luput dari perhatian peserta didik saat berdiskusi dengan pasangannya. Setelah mengamati guru mengajar di kelas peneliti melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik.

Wawancara dengan peserta didik dan guru untuk melengkapi data yang di perlukan untuk pengumpulan data ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan mulai tanggal 05 Juli sampai dengan 29 Juli 2022. Semua data yang terkumpul diolah dan di deskripsikan sebagai berikut :

a. Penerapan model *Think Pear Share*

Model pembelajaran *think pair share* adalah pembelajaran di mana peserta didik bisa bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan mengenai apa yang ditugaskan guru. Model pembelajaran ini mengharuskan peserta didik untuk, pertama berpikir secara mandiri mengenai topik atau pertanyaan yang diberikan. Kedua, berbagi gagasan dengan teman satu kelas setiap diskusi memerlukan rencana yang sistematis dan bisa lebih berkembang. Sehingga saat *think pair share* digunakan, siswa memiliki kesempatan untuk interaksi, saling berpikir, dan membantu satu dengan yang lain, terutama dalam mengatasi masalah materi pembelajaran.

Penerapan metode *Think Pair Share* ini dapat meminimalisir agar peserta didik tidak ramai saat pembelajaran berlangsung dan juga bisa mengoptimalkan partisipasi peserta didik karena dengan bekerja berpasangan secara tidak langsung mereka harus berpartisipasi dalam diskusi tersebut. Ketika proses penerapan *Think Pair Share* guru bisa menggunakan video, gambar, maupun artikel yang terkait dengan materi yang berkaitan agar peserta didik tidak bosan. Proses partisipasi peserta didik akan membuat pemahaman mereka menjadi bertambah sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan Model *Think Pair Share*

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Lembah Melintang mulai 05 Juli sampai 29 Juli 2022 penulis mengamati situasi belajar di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Lembah Melintang subjek penelitian yang dipilih peneliti adalah di kelas XI IPS 1 Dimana dalam kelas tersebut terdiri dari 36 peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 30 peserta didik perempuan. Berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan mulai 05 Juli sampai dengan 29 Juli 2022 di kelas XI IPS 1 tersebut memiliki beberapa permasalahan tentang model pembelajaran *Think Pair Share* yang menyebabkan kurang kondusifnya suasana di kelas.

Diantaranya adalah Peserta didik tidak memperhatikan guru dan ramai sendiri saat proses pembelajaran. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kendala atau pun hambatan yang dirasakan ibu RS saat menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share ini* adalah dalam hal pembagian kelompok atau pasangan, yang mana perlu adanya waktu. Kemudian dalam mengontrol suasana kelas agar tidak adanya peserta didik yang ribut dan juga tidak mengganggu proses belajar kelas lain yang lagi belajar.

Hampir separuh kelas ketika pelajaran berlangsung dan guru menjelaskan di depan kelas, peserta didik asik berbicara sendiri dengan teman sebangku ataupun sekitarnya. Yang mereka bicarakan bukan terkait tentang pelajaran sejarah. Biasanya mereka membicarakan banyak hal tentang yang saat ini menjadi trend dikalangan anak remaja ataupun membahas tugas pelajaran lain. Hal ini terjadi karena 2 faktor yakni dari diri peserta didik yang pada dasarnya senang berbicara namun tidak bisa menempatkan diri dan juga faktor dari guru yang tidak menasihati dan mengingatkan agar peserta didik memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Selain itu ketika ceramah guru hanya didepan kelas terus yang membuat peserta didik yang memperhatikan hanya yang duduk dibarisan depan. Peserta didik kurang siap dalam menerima pelajaran karena beberapa peserta didik terlambat masuk kelas. Pada saat memasuki pergantian jam pelajaran dari jam ketiga menuju jam keempat diselingi istirahat. Saat bel masuk jam keempat peserta didik tidak segera memasuki kelas untuk melanjutkan pelajaran. Ada peserta didik yang masih jajan dikantin, makan dikelas, pergi ke kamar mandi, bercanda dengan temannya dan masih banyak lagi. Sehingga menyebabkan pelajaran berkurang hingga 25 menit. Setelah semua peserta didik masuk kedalam kelas, pelajaran tidak langsung dimulai karena menunggu kesiapan peserta didik untuk merapikan meja dan membuang sampah bekas makanan.

Hal ini terjadi tidak hanya sekali dua kali namun setiap pelajaran Sejarah selalu seperti ini. Hal ini mungkin juga disebabkan karena guru kurang bertidak tegas untuk menghadapi peserta didik yang terlambat masuk kelas. Masih banyak peserta didik yang bermain handphone sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung seringkali peserta didik asik bermain handphone. Mereka terlihat biasa saja ketika bermain handphone saat pelajaran berlangsung. Beberapa peserta didik juga menaruh handphone diatas meja ketika pelajaran berlangsung. Yang mereka lakukan diantaranya chatting maupun whatsapp, bermain instagram biasanya mereka membuka instagram onlineshop, dan juga instagram artis-artis idolanya, maen game.

Selain dari peserta didik, peneliti juga menemukan permasalahan yang terjadi dikelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Lembah Melintang yang disebabkan oleh guru. Adapun permasalahan tersebut sebagai berikut, Kurangnya guru dalam menguasai kelas dan masih *teacher center*. Hal tersebut terlihat ketika guru kurang bersikap tegas dan tidak menegur peserta didik yang ramai saat pelajaran, bermain HP dan terlambat masuk kelas.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Think Pair Share* ini membuat peserta didik lebih bersemangat dan antusias dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya. Yang mana peserta didik yang sebelumnya lebih kepada bersifat individu tapi sekarang dengan adanya model *Think Pair Share* ini peserta didik jadi lebih banyak berbagi dan bertukar pendapat kepada teman kelompok atau pasangannya. Telihat sekali, yang mana awalnya mereka hanya mengerjakan individu. Tapi sekarang peserta didik mempunyai teman untuk berbagi dan bertukar pendapat mengenai hal-hal apa saja yang harus peserta didik siapkan untuk nantinya tampil di depan kelas, dari sisi kendala atau pun hambatan yang dirasakan saat menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* ini adalah dalam hal pembagian kelompok atau pasangan, yang mana perlu adanya waktu. Kemudian dalam mengontrol suasana kelas agar tidak adanya peserta didik yang ribut dan juga tidak mengganggu proses belajar kelas lain yang lagi belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Alfian**, M. (2011). *Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(2), 1-8 . Amalia, E., Surya, E., & Syahputra.
- Amri, Sofan dan iif Khoiru Ahmadi, 2010, *Proses pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas* ,Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya.
- Anita LIE Cooperative Learning: *Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. **Book**.Terbitan: Jakarta: Grasindo, 2002. Available online
- Dimiyati dan Mujdiono,2002,*Belajar dan Pembelajaran* Cet. II; Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erman, Suherman, *Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*, Jurnal Pendidikan, volume 5 no 2, Bandung : Badan Penerbitan FKIP UNLA, 2008.
- Hardani.2020.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu
- Kaksim. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Tematik Berbasis Budaya Lokal Di Sekolah Dasar (Sd) Kabupaten Lima Puluh Kota (Studi Kasus Sdn 03 Mungo Kecamatan Luak, Sdn 02 Taram Kecamatan Harau, Sdn 04 Bukik Sikumpa Kecamatan Lareh Sago Halaban Nola*. 1–10.
- Margono.2010.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jombang : PT Rineka Cipta
- Miles dkk. 2014. Analisis data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru. Jakarta : UI Press
- Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Saddan Yasir. 2021. *Penerapan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemic Covid 19 Di SMP IT AD Durrah Medan*. Jurnal : Imuna. Vol.3, No1
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutopo,dkk.2010.*Metode Penelitian Kualitatif (Tinjauan Teoritis dan Praktis)*. Jakarta : Visipress Media
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Wena, Made. 2010.
- Zulfa, & Husnita, L. (2015). Analisis Kelengkapan Materi Buku Teks Sejarah Kelas Xi Abstrak Buku pelajaran atau Buku Teks merupakan buku pegangan yang digunakan oleh guru dalam mengajar , selain itu buku teks juga digunakan oleh siswa sebagai buku penunjang kegiatan pembelajaran baik. *Jurnal Pelangi: STKIP PGRI Sumatera Barat*, 7(2), 137–153.